

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Gangguan Perilaku, Emosional, Dan Psikososial Di Sekolah Dasar Negeri Maleber

Community Service Activities For Early Detection Of Behavioral, Emotional And Psychosocial Disorders At State Elementary School Maleber

Agustina Agustina¹; Kimberley Kimberley²; Venrico Phandry³;
Adryanus Rinaldi⁴; Fhilia Anasty Gumay⁵; Derren Fusta⁶;
Bramata Nagadiraja⁷; Alexander Halim Santoso^{8*}

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

²⁻⁶ Mahasiswa Program Studi Sarjana, Universitas Tarumanagara

⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

E-mail : agustina@fpsi.untar.ac.id¹; kimberley.705210223@stu.untar.ac.id²;
venrico.535210055@stu.untar.ac.id³; adryanus.535210110@stu.untar.ac.id⁴;
fhilia.705210287@stu.untar.ac.id⁵; derren.535210094@stu.untar.ac.id⁶;
bramata.115210373@stu.untar.ac.id⁷; alexanders@fk.untar.ac.id⁸

Article History:

Received:

January 31, 2024

Accepted:

February 29, 2024

Published:

March 31, 2024

Abstract: The aim of early detection of behavioral, emotional and psychosocial disorders in children is to identify students who require further examination based on the results of the examination. In this activity, interviews were conducted according to the Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17) questionnaire. It is estimated that it can increase insight into the importance of early detection of behavioral, emotional and psychosocial problems so that it can improve children's well-being and academic success.

Keywords:

Early Detection, Behavioral Disorders, Emotional Disorders, Psychosocial Disorders

Abstrak: Tujuan dilakukannya deteksi dini terhadap gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak adalah untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut berdasarkan hasil skrining. Dalam kegiatan ini dilakukan wawancara sesuai dengan kuesioner *Pediatric Symptoms Checklist 17 (PSC-17)*. Diharapkan dapat menambah wawasan akan pentingnya deteksi dini terhadap masalah perilaku, emosional, dan psikososial sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan akademis pada anak.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Gangguan Perilaku, Emosional, Psikososial

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa kritis untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesehatan mental. (Ogundele, 2018) Kesehatan mental merupakan salah satu permasalahan Kesehatan yang sangat penting. (Firmansyah & Haryanto, 2021; Firmansyah & Widjaja, 2022) Pembentukan kebiasaan baik, seperti olahraga teratur, pengendalian emosi, serta pola tidur yang tepat sangat penting selama tahap perkembangan ini. Penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat yang lebih luas. (Ogundele, 2018)

* Alexander Halim Santoso, alexanders@fk.untar.ac.id

Secara khusus, di Indonesia, prevalensi remaja yang mengalami gangguan kesehatan mental dilaporkan sebesar 9,4%, dengan faktor gaya hidup berperan besar dalam kondisi tersebut. (Pratiwi & Djuwita, 2022) Anak-anak dengan masalah emosional, perilaku, atau psikososial sering kali menghadapi kendala dalam kehidupan akademisnya. Kecemasan dan depresi adalah contoh gangguan internalisasi yang berhubungan dengan prestasi akademis yang lebih buruk dan kemungkinan mengulang kelas karena masalah fokus. (Pagerols et al., 2022) Meskipun masalah perilaku dan emosional umum terjadi pada anak-anak dan remaja, penting untuk mengidentifikasi dan melakukan intervensi sesegera mungkin karena banyak kasus yang luput dari perhatian. Dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner PSC-17, masalah perilaku, emosional, dan psikososial dapat diidentifikasi sejak dini dan mencegah dampak negatif terhadap pengalaman pendidikan dan jalur perkembangan anak. (Liu et al., 2020)

METODE

Metode siklus pendekatan berkelanjutan atau sering dikenal sebagai PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode ini tersusun atas:

1. Perencanaan (*Plan*)

- Menentukan tujuan dari kegiatan pelaksanaan, yaitu skrining/deteksi dini untuk anak SD kelas 5 dan 6 terhadap gangguan perilaku, emosional, dan psikososial.
- Menentukan tempat kegiatan pelaksanaan dan merencanakan waktu kegiatan.
- Menyiapkan instrumen yang digunakan berupa kuesioner Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17).
- Mempersiapkan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

2. Pelaksanaan (*Do*)

- Melakukan skrining gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak dengan kuesioner PSC-17.
- Kegiatan dilakukan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah di rencanakan.
- Menyampaikan cara untuk pengisian kuesioner kepada siswa dan siswi kelas 5 dan 6 SD.

3. Pengecekan (*Check*)

- Menginterpretasikan hasil kuesioner PSC-17 dan melakukan analisis data tersebut.

4. Tindakan (*Act*)

- Mengidentifikasi siswa dan siswi yang memiliki gangguan perilaku, emosional, dan psikososial berdasarkan hasil kuesioner PSC-17 untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut.

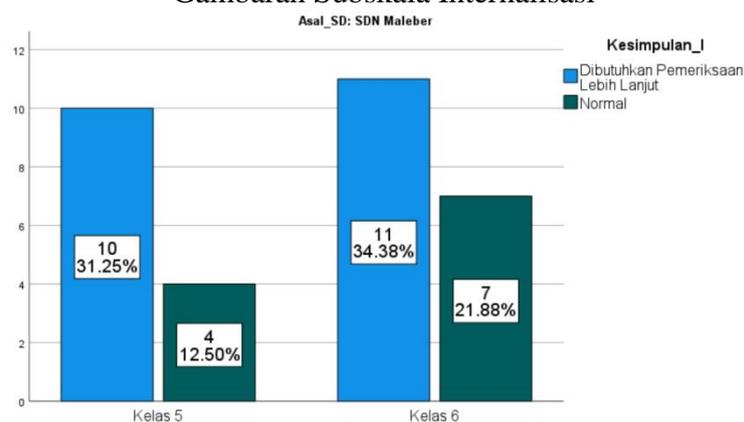
HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Maleber, Jawa Barat pada bulan Maret 2024. Kegiatan ini mengikutsertakan oleh 32 orang dari kelas 5 dan 6 SD. Seluruh siswa dan siswi mengikuti rangkaian kegiatan berupa pengisian kuesioner PSC-17 (Gambar 1). Hasil kegiatan berupa subskala internalisasi (Gambar 2), subskala atensi (Gambar 3), subskala eksternalisasi (Gambar 4), dan skor total PSC-17 (Gambar 5) terlampir.

Gambar 1.
Rangkaian Kegiatan Pengisian Kuesioner

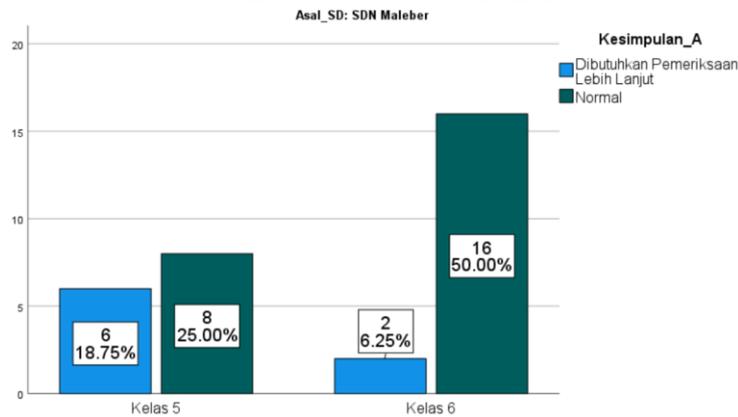


Gambar 2.
Gambaran Subskala Internalisasi



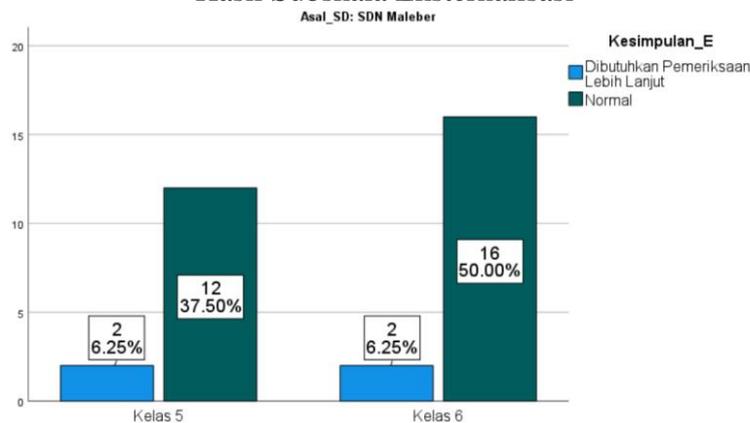
Berdasarkan hasil subskala Internalisasi, didapatkan sebanyak 10 orang (31,25%) dan sebanyak 11 orang (34,38%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 2.
Gambaran Subskala Atensi



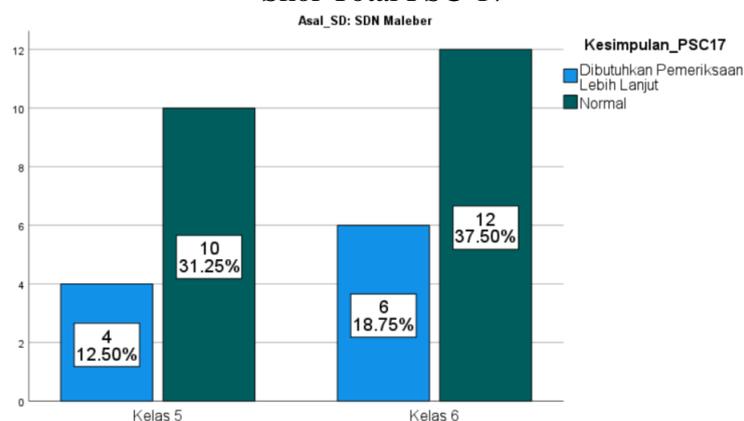
Berdasarkan hasil subskala Atensi, didapatkan sebanyak 6 orang (18,75%) dan sebanyak 2 orang (6,25%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 3.
Hasil Subskala Eksternalisasi



Berdasarkan hasil subskala Eksternalisasi, didapatkan sebanyak 2 orang (6,25%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 4.
Skor Total PSC-17



Berdasarkan hasil Skor Total PSC-17, didapatkan sebanyak 5 orang (12,5%) dan 6 orang (18,75%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Pemeriksaan lebih lanjut dibutuhkan jika dari hasil pemeriksaan didapatkan 4 kondisi sebagai berikut:

1. Jika skor pada subskala internalisasi lebih dari atau sama dengan 5.
2. Jika jumlah skor pada subskala atensi lebih dari atau sama dengan 7.
3. Jika jumlah skor pada subskala eksternalisasi lebih dari atau sama dengan 7.
4. Jika jumlah skor total PSC-17 lebih dari atau sama dengan 15.

DISKUSI

Permasalahan kesehatan mental merupakan salah satu permasalahan yang bersifat multifactorial dan menjadi sorotan khusus.(Firmansyah, Hendsun, et al., 2020; Firmansyah, Su, et al., 2020) Masa remaja merupakan masa penting dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk kesehatan mental.(Ravenska Theodora et al., 2023; Setyo et al., 2023) Hal ini termasuk menerapkan kebiasaan tidur yang baik, sering berolahraga, mempelajari cara menangani emosi, dan meningkatkan kemampuan mengatasi serta memecahkan masalah. Sangat penting untuk menciptakan kondisi yang aman dan menyenangkan di rumah, di sekolah, dan di komunitas yang lebih luas. Kesehatan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor. Semakin banyak faktor risiko yang dialami remaja, semakin besar potensi dampaknya terhadap kesehatan mental mereka. (Ogundele, 2018; Reuben et al., 2022) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres pada masa remaja antara lain paparan terhadap kesulitan, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dan eksplorasi identitas. Pengaruh media dan norma gender dapat memperburuk kesenjangan antara realitas kehidupan remaja dan persepsi atau aspirasi mereka terhadap masa depan. Kekerasan (terutama kekerasan seksual dan intimidasi), pola asuh yang kasar, serta masalah sosial ekonomi yang parah merupakan risiko yang dapat mengganggu kesehatan mental. (AHQR, 2021; Gleason et al., 2016)

Anak-anak yang menderita masalah emosional, perilaku, dan psikososial seringkali mengalami kesulitan di sekolah. Anak-anak dengan gangguan internalisasi (gangguan cemas dan depresi) memiliki nilai prestasi yang lebih rendah dan lebih mungkin untuk mengulang suatu kelas dibandingkan dengan teman sebayanya. Hal ini mungkin terjadi karena anak-anak yang depresi atau cemas sering kali tidak dapat berkonsentrasi sehingga prestasi anak di sekolah terganggu. (Pedersen et al., 2023; Weidman et al., 2015) Anak-anak dengan masalah perilaku eksternalisasi (gangguan emosional-obsesif-kompulsif (OCD), kecemasan, depresi,

gangguan perilaku (CD), gangguan hiperaktif defisit perhatian (ADHD)) memiliki risiko lebih tinggi untuk diskors atau dikeluarkan dari sekolah, dan diketahui memiliki tingkat penyelesaian sekolah menengah atas yang lebih rendah. (Setyo et al., 2023)

Masalah perilaku dan emosional sangat umum terjadi pada anak-anak dan remaja, namun sering kali tidak disadari dan oleh karena itu tidak ditangani lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini terhadap gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak, yaitu dengan menggunakan kuesioner PSC-17. Kegiatan deteksi dini ini dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan terhadap perkembangan anak, lingkungan akademis maupun non akademis. (Liu et al., 2020; Murphy et al., 2016)

KESIMPULAN

Masa remaja merupakan masa kritis bagi pengembangan kompetensi sosial dan emosional yang diperlukan untuk kesehatan mental. Penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung di masyarakat, di sekolah, dan di rumah. Kesulitan dan tekanan teman sebaya adalah dua contoh pemicu stres yang mungkin memengaruhi kesehatan mental seseorang. Penting untuk mengatasi permasalahan seperti kekerasan dan kesulitan sosial ekonomi. Untuk menghindari dampak buruk jangka panjang, penting untuk mengidentifikasi masalah perilaku dan emosional sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan instrumen seperti kuesioner PSC-17.

DAFTAR REFERENSI

- AHQR. (2021). 2021 National Healthcare Quality and Disparities Report. In *Agency for Healthcare Research and Quality* (Issue 2021).
- Firmansyah, Y., & Haryanto, I. (2021). Psycho-Socio-Juridic Review Of Lockdown And Work From Home Policies On Psychological Symptoms In Productive Groups And Strategic Solutions Of National Economy. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 531–551. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1347>
- Firmansyah, Y., Hendsun, E., & Ivan, H. (2020). Kejadian Insomnia Di Masa Pembatasan Sosial Skala Besar (Psbb) Jakarta Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 76–83.
- Firmansyah, Y., Su, E., Buntara, I., Hendsun, H., Sutjipto, F. I., & Setiyati, P. N. (2020). Uji kesahihan interna dan kehandalan kuesioner cabin fever phenomenon (cfp) versi indonesia. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i2.8456>
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022). Masalah-Masalah Dalam Kesehatan Jiwa. *Journal Cross-Border*, 5(1), 474–502. <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1100>

- Gleason, M. M., Goldson, E., Yogman, M. W., Lieser, D., DelConte, B., Donoghue, E., Earls, M., Glassy, D., McFadden, T., Mendelsohn, A., Scholer, S., Takagishi, J., Vanderbilt, D., Williams, P. G., Yogman, M., Bauer, N., Gambon, T. B., Lavin, A., Lemmon, K. M., ... Voigt, R. G. (2016). Addressing Early Childhood Emotional and Behavioral Problems. *Pediatrics*, *138*(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3025>
- Liu, J., Guo, S., Gao, R., & DiStefano, C. (2020). Investigating school children's behavioral and emotional problems using pediatric symptoms checklist-17 in a structural equation modeling framework. *School Psychology International*, *41*(3), 257–275. <https://doi.org/10.1177/0143034320912301>
- Murphy, J. M., Bergmann, P., Chiang, C., Sturner, R., Howard, B., Abel, M. R., & Jellinek, M. (2016). The PSC-17: Subscale Scores, Reliability, and Factor Structure in a New National Sample. *Pediatrics*, *138*(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-0038>
- Ogundele, M. O. (2018). Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. *World Journal of Clinical Pediatrics*, *7*(1), 9–26. <https://doi.org/10.5409/wjcp.v7.i1.9>
- Pagerols, M., Prat, R., Rivas, C., Español-Martín, G., Puigbó, J., Pagespetit, È., Haro, J. M., Ramos-Quiroga, J. A., Casas, M., & Bosch, R. (2022). The impact of psychopathology on academic performance in school-age children and adolescents. *Scientific Reports*, *12*(1), 4291. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-08242-9>
- Pedersen, M. L., Holen, S., Sund, A. M., Adolfsen, F., Løvaas, M. E., Martinsen, K. D., Neumer, S. P., Patras, J., Rasmussen, L. M., & Lydersen, S. (2023). Targeting Internalizing Symptoms in Children: What is the Impact on School Functioning? *Scandinavian Journal of Educational Research*, *67*(5), 709–724. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2042849>
- Pratiwi, S. D., & Djuwita, R. (2022). Hubungan Gaya Hidup dengan Kesehatan Mental Remaja di Indonesia (Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *7*(1), 382–393. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.11905>
- Ravenska Theodora, Hendsun Hendsun, Yohanes Firmansyah, Sukmawati Tansil Tan, Ernawati Ernawati, & Alexander Halim Santoso. (2023). Korelasi adiksi smartphone/gadget terhadap indeks massa tubuh pada siswa sekolah menengah atas sekolah kalam kudu ii jakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, *3*(1), 74–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1106>
- Reuben, A., Manczak, E. M., Cabrera, L. Y., Alegria, M., Bucher, M. L., Freeman, E. C., Miller, G. W., Solomon, G. M., & Perry, M. J. (2022). The Interplay of Environmental Exposures and Mental Health: Setting an Agenda. *Environmental Health Perspectives*, *130*(2), 25001. <https://doi.org/10.1289/EHP9889>
- Setyo, D. S. G., Firmansyah, Y., Tan, S. T., Santoso, A. H., Ernawati, ., Tadjudin, N. S., Lontoh, S. O., & Nataprawira, S. M. D. (2023). Correlation between Anxiety and Smartphone Addiction in the Teenager Population at Kalam Kudus II Senior High School. *Advances in Research*, *24*(2), 8–16. <https://doi.org/10.9734/air/2023/v24i2934>
- Weidman, A. C., Augustine, A. A., Murayama, K., & Elliot, A. J. (2015). Internalizing symptomatology and academic achievement: Bi-directional prospective relations in adolescence. *Journal of Research in Personality*, *58*, 106–114. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2015.07.005>